



PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP MOTIVASI & HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SMKN SURABAYA

Hari Wijanarko^{1*}, Rusijono², Bachtiar S. Bachri³

¹²³Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
*harry_cokem@yahoo.com

ABSTRAK

Kurangnya penggunaan media pembelajaran inovatif dalam kelas membuat siswa menjadi sangat terpaku dan kurang terbuka wawasan. Hal tersebut membuat siswa terlihat kurang termotivasi, jenuh, dan kurang memperhatikan instruksi guru. Melihat kondisi tersebut, dapat dipastikan semangat belajar menurun. Menurunnya semangat belajar seseorang akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Media Video Terhadap Motivasi & Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Interview dan Kuesioner. Data dianalisis menggunakan *Uji Independent Samples T-Test*. Berdasarkan hasil *Uji Independent Samples T-test*, diketahui nilai *Pre-Motivasi 1* $0,676 > 0,05$ dan *Pre-Motivasi 2* $0,060 > 0,05$. Artinya, terbukti tidak ada perbedaan motivasi yang signifikan. Selanjutnya, Nilai Motivasi 1 $0,049 < 0,05$ dan Motivasi 2 $0,043 < 0,05$. Artinya, terbukti ada perbedaan motivasi yang signifikan. Sedangkan untuk analisis hasil belajar kognitif diketahui nilai *Pre-test 1* $0,154 > 0,05$ dan nilai *Pre-test 2* $0,083 > 0,05$. Artinya, terbukti tidak ada perbedaan yang signifikan. Selanjutnya berdasarkan analisis hasil belajar kognitif *Post-test 1* $0,003 < 0,05$ dan *Post-test 2* $0,006 < 0,05$. Artinya, terbukti ada perbedaan yang signifikan.

Kata-kata kunci : Media Video, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Kognitif.

ABSTRACT

The lack of use of innovative learning media in the classroom makes students very fixated and less open-minded. This makes students look less motivated, bored, and pays attention to teachers. Seeing these conditions, it can be ascertained that the enthusiasm for learning has decreased. Decreasing one's enthusiasm for learning will have an effect on learning outcomes. This study aims to see the effect of the effect of video media on student motivation & learning outcomes in the basic subjects of building construction. This research is a Quasi Experimental Design with Nonequivalent Control Group Design model. The data technique used interviews and questionnaires. Data were analyzed using the Independent Samples T-Test. Based on the results of the Independent Samples T-test, it is known that the value of Pre-Motivation 1 is $0.676 > 0.05$ and Pre-Motivation 2 is $0.060 > 0.05$. That is, it is proven that there is no significant difference in motivation. Furthermore, the value of Motivation 1 is $0.049 < 0.05$ and Motivation 2 is $0.043 < 0.05$. This means that it is proven, there are significant differences in motivation. Meanwhile, for the analysis of cognitive learning outcomes, it is known that the Pre-test 1 value is $0.154 > 0.05$ and the Pre-test 2 value is $0.083 > 0.05$. That is, it is proven that there is no significant difference. Furthermore, based on the analysis of cognitive learning outcomes Post-test 1 $0.003 < 0.05$ and Post-test 2 $0.006 < 0.05$. This means that there is a significant difference.

Key words: Video Media, Learning Motivation, Cognitive Learning Outcomes.

Diserahkan: 13-06-2021 Disetujui: 01-07--2021. Dipublikasikan: 02-07-2021
Kutipan: "

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi tentunya tak terlepas dari peran pendukung TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). TIK yang merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memiliki hubungan erat terkait *using, managing, creating, processing, resourcing information*. (KEMENRISTEK RI, 2006: 6). Menurut Rusman (2011), Teknologi adalah alat bantu untuk mengurangi kurang optimalnya dalam mencapai suatu hasil yang telah direncanakan. Sedangkan informasi, merupakan fakta untuk input dalam menghasilkan suatu informasi. Selanjutnya, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan baik secara lisan maupun verbal yang melingkupi ide atau gagasan dari satu orang kepada orang lainnya dengan tujuan untuk mempengaruhi keduanya.

Dalam dunia pendidikan, Posisi TIK merupakan salah satu komponen dari sistem yang tidak dapat dipisahkan. keberadaannya tentu sangat dibutuhkan bagi seluruh umat manusia baik dalam pendidikan maupun diluar pendidikan. Andriani (2015:10) mengatakan, pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan membuat semakin sempit dimensi “ruang dan waktu”. Selain sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan, TIK juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, diharapkan dapat mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. *AECT (Association for Educational Communication and Technology)* & Banks dalam Komalasari (2010:108) menyatakan, sumber belajar merupakan segala hal yang bermanfaat untuk kepentingan belajar dan mengajar. Sumber belajar digunakan dalam usaha meningkatkan kualitas dan hasil belajar. Pemilihan sumber belajar yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran semakin efektif, menarik dan efisien.

Observasi yang ditemukan oleh peneliti pada sekolah SMK Negeri 2 Surabaya pada Jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan kelas X, sebagian besar guru masih memiliki kecenderungan belum menggunakan media belajar yang inovatif sebagai alat bantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, sebagian guru memilih buku teks sebagai sumber utama dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut, membuat siswa menjadi sangat terpaku dengan buku teks dan menjadi kurang terbuka wawasan dalam menggali dan memahami informasi dari materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, kurang optimalnya strategi pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa, membuat guru terlihat menjadi satu-satunya orang yang menjadi sumber belajar bagi siswa. Beberapa siswa lainnya nampak terlihat kurang termotivasi, jenuh, dan tidak memperhatikan apa yang di instruksikan oleh guru. Dengan melihat kondisi tersebut, dapat dipastikan semangat belajar siswa terlihat menurun, menurunnya semangat belajar seorang siswa akan berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka proses pembelajaran dapat dikatakan kurang efektif dan jauh dari tujuan awal suatu pembelajaran.

Percival dan Ellington (1984) mengungkapkan, buku akan menjadi sumber belajar yang menyebabkan ketergantungan dimana sumber belajar tersebut pada umumnya masih membutuhkan seorang ahli (guru) dalam penerjemahan materinya. Jika siswa tidak dapat mengerti dengan penjelasan yang terdapat dalam buku maka, buku akan menjadi sumber belajar yang tidak dapat dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Dasar-dasar konstruksi bangunan merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan memahami bagian konstruksi-konstruksi yang ada pada suatu bangunan. Dasar-dasar konstruksi bangunan memiliki KD yaitu memahami serta mempresentasikan spesifikasi dan karakteristik beton. Dengan KD tersebut, tentunya dibutuhkan pengalaman secara langsung agar kompetensi dasar lebih dipahami oleh siswa secara mendalam. Dalam mengoptimalkan pemahaman tersebut, siswa membutuhkan sumber belajar lebih dari sekedar buku teks. Selain itu, untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal, pembelajaran tersebut juga membutuhkan visualisasi gambar, gerak, dan suara agar siswa dapat membayangkan secara nyata dalam memahami materi pada kompetensi dasar tersebut. Dengan visualisasi yang ditayangkan dalam bentuk video, siswa diharapkan dapat lebih memahami terkait materi kompetensi yang diberikan.

Danim (1995:7) mengungkapkan, akan sangat sulit jika suatu proses pembelajaran tidak didukung dengan adanya media sebagai sarana untuk mempermudah pemahaman siswa. Media adalah alat bantu jembatan untuk guru dan siswa dalam berkomunikasi saat proses pembelajaran berlangsung. Dale (dalam Arsyad, 2013, h. 23) mengemukakan bahwa, guru dapat berperan aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan bahan-bahan *audiovisual*. Sedangkan, menurut Dwyer (Sadiman,1996) mengungkapkan bahwa, 94% informasi pesan dari suatu video mampu ditangkap oleh siswa dan 50% lebih mudah untuk diingat oleh siswa. Melalui penayangan video, siswa juga dapat merasakan pengaruh emosi serta memiliki respon yang cepat. Video diduga juga mampu memberikan suasana belajar yang menarik serta mampu meningkatkan kreativitas siswa. Dale (1969) juga menyebutkan bahwa, pembelajaran yang melibatkan semua indra pada anggota tubuh dapat memberikan hasil optimal pada siswa.

Penelitian Sin (2017) menyatakan bahwa, terdapat pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Patra Mandiri Plaju. Berdasarkan hasil analisis data statistik maka hipotesis alternatif H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh pada penelitian tersebut. Penelitian Rika (2017: 109) menyatakan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar terhadap penggunaan media video dengan materi koloid di kelas XI SMA Negeri 10 Aceh. Berdasarkan hasil analisis data statistik maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pengaruh pada penelitian tersebut. Penelitian Eko (2015) menyatakan, terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Tempeh Lumajang. Berdasarkan hasil analisis data statistik maka, dapat disimpulkan H_a di terima dan H_0 ditolak yang berarti “Ada pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tempeh Lumajang.” Sedangkan untuk hasil belajar dinyatakan terdapat pengaruh penggunaan media

video terhadap hasil belajar siswa pada materi IPS SMP Negeri 2 Tempeh Lumajang. Hasil analisis data tersebut memberikan kesimpulan ha diterima dan ho ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan "Ada pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tempeh Lumajang".

Berdasarkan kondisi fakta dan permasalahan yang telah diungkap di atas, maka penelitian tentang "Pengaruh Media Video Terhadap Motivasi & Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan Kelas X Desain Permodelan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 2 Surabaya" perlu dilakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian eksperimen dengan bentuk desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ialah siswa kelas – X jurusan Desain Pemodelan Ilmu Bangunan (DPIB). Jurusan tersebut terbagi menjadi 2 kelas, yaitu X – DPIB 1 sebagai kelompok eksperimen dan X – DPIB 2 sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelas pada jurusan tersebut terdiri dari 36 siswa. Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Surabaya. Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian jatuh pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021.

Teknik pengumpulan data menggunakan 2 metode yaitu *interview* dan kuesioner. Teknik *interview*/ wawancara dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada reponden terkait kondisi yang sedang terjadi dalam proses pembelajaran baik metode belajar, model pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta nilai hasil belajar. Teknik *interview*/ wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan di lokasi lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Surabaya dengan mewawancarai salah satu guru dan murid jurusan DPIB SMK Negeri 2 Surabaya yang membahas tentang permasalahan belajar mengajar di kelas. *Interview* (wawancara) tersebut dilakukan secara *face to face* oleh peneliti dengan guru dan siswa jurusan DPIB SMK Negeri 2 Surabaya pada saat jam istirahat kedua sekolah. Teknik kuesioner/ (angket) digunakan peneliti sebagai langkah/ cara dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan tentang motivasi belajar siswa yang wajib di jawab oleh responden. Responden merupakan siswa jurusan DPIB SMK Negeri 2 Surabaya. Pengisian angket dilakukan sebelum diberikannya perlakuan terhadap kelompok yang diteliti. Pengisian dilakukan secara langsung dan sukarela oleh siswa jurusan DPIB SMK Negeri 2 Surabaya dengan dipandu oleh peneliti. Dengan melakukan pengisian kuesioner/ angket ini diharapkan peneliti dapat mengetahui tingkat motivasi belajar dari masing – masing siswa khususnya terhadap mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi intsrumen validasi media video, instrumen validasi perangkat pembelajaran, instrumen motivasi belajar, dan instrumen tes hasil belajar. Kisi-kisi instrumen didapat berdasarkan temuan kajian teori terkait variabel yang digunakan dalam penelitian. Sebelum diujikan, kisi-kisi instrumen yang telah dibentuk divalidasi oleh dosen ahli dengan menggunakan metode validasi konstruksi (*Construct validity*) untuk mengetahui kekurangan dari instrumen tersebut.

Terdapat 2 tahapan teknik analisis data pada penelitian ini, Analisis yang pertama yaitu dengan melakukan *Pre-test* pada masing-masing kelompok sampel yang bertujuan untuk melihat kondisi kemampuan awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *t-test*. Dengan harapan kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Analisis yang kedua yaitu dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis menggunakan teknik statistik *t-test* dua sampel berpasangan. Teknik tersebut digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi & hasil belajar terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika nilai signifikan antara nilai *pre-test* < *post-test* maka, penggunaan media video terhadap motivasi & hasil pembelajaran siswa perpengaruh positif. Jika hasil nilai signifikansi kelompok eksperimen > kelompok kontrol maka, penggunaan media video terhadap motivasi & hasil pembelajaran siswa perpengaruh positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. TEMUAN PENELITIAN

Sebelum penelitian dilakukan, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan untuk meyakinkan bahwa instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang baik dalam menghasilkan pengukuran suatu gejala & valid dalam menghasilkan data. Dikatakan valid & reliabel apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur objek dengan baik dan ketika digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Hasil validasi instrumen diperoleh dengan cara analisis kriteria penilaian menggunakan skala likert (Riduwan, 2006). Berdasarkan hasil analisis, diketahui perangkat pembelajaran Silabus menunjukkan angka 97,10% termasuk dalam kategori sangat valid. Perangkat pembelajaran RPP menunjukkan angka 90,50% termasuk dalam kategori sangat valid. Sedangkan hasil nilai validasi untuk perangkat pembelajaran Soal menunjukkan angka 87,20% termasuk dalam kategori penilaian sangat valid. Dan perangkat pembelajaran berupa media menunjukkan hasil penilaian pada angka 86,60%. Dengan beberapa penilaian yang telah ditunjukkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian Silabus, RPP, Soal, dan Media merupakan instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam proses pengambilan data. Sedangkan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen Motivasi, pengujian validitas dilakukan dengan cara analisis faktor, yaitu mengkorelasikan skor item dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2012).

Cronbach's Alpha	N of Items
,849	20

Sumber : Output SPSS Koefisien Reliabilitas Alat Ukur

Berdasarkan analisis SPSS Koefisien Reliabilitas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka sebesar 0,849. Menurut (Sufren. 2014), Koefisien angka *Cronbach's Alpha* yang digunakan sebagai persyaratan alat ukur suatu instrumen berkisar dari 0,6 – 0,8. Dengan mengacu ketentuan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa Reliabilitas keseluruhan item pertanyaan instrumen adalah baik.

Menurut (Sufren & Yonathan. 2014), butir yang dinyatakan valid harus memenuhi syarat nilai korelasi $\geq 0,2$.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	70,0278	85,342	,300	,847
Butir2	69,8056	85,875	,326	,846
Butir3	69,9722	83,399	,452	,842
Butir4	69,9722	84,085	,323	,846
Butir5	71,8056	78,161	,432	,844
Butir6	70,4722	82,313	,569	,838
Butir7	71,7500	73,507	,634	,831
Butir8	70,4444	82,883	,386	,844
Butir9	70,3611	82,923	,416	,843
Butir10	70,0556	82,854	,385	,844
Butir11	70,4444	84,197	,397	,844
Butir12	70,2778	85,235	,363	,845
Butir13	70,3333	84,229	,353	,845
Butir14	70,3889	84,816	,320	,846
Butir15	70,2778	84,721	,406	,844
Butir16	70,3611	85,894	,333	,846
Butir17	70,7500	77,107	,609	,833
Butir18	70,7778	76,121	,559	,836
Butir19	70,8333	75,343	,576	,835
Butir20	70,0556	81,025	,481	,840

Sumber : Output SPSS Korelasi Butir dengan Total Butir

Berdasarkan hasil analisis korelasi butir dengan total butir, diketahui *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan nilai $> 0,2$ (lebih dari 0,2) yang artinya butir-butir pertanyaan instrumen telah valid. Berdasarkan penilaian yang telah ditunjukkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian terbukti merupakan instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam proses pengambilan data.

A. Pengaruh media video terhadap motivasi belajar siswa

Selanjutnya dilakukan analisis pengaruh media video terhadap motivasi belajar siswa. Nilai motivasi belajar merupakan nilai yang didapat dari hasil perolehan jawaban siswa setelah melakukan pengisian angket baik sebelum mendapat perlakuan maupun setelah mendapat perlakuan. Pada tahap ini, dilakukan pengisian angket awal untuk mengetahui kondisi motivasi awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan adanya nilai motivasi tersebut, maka dapat diketahui apakah terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan atau tidak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui nilai motivasi pada Pre-Motivasi 1 pertama menunjukkan nilai yang tak jauh berbeda dengan Pre-Motivasi 2, yaitu X-DPIB 1 sebesar 74,00% dan X-DPIB 2 sebesar 72,97%. Sedangkan pada Pre-Motivasi 2, nilai motivasi belajar menunjukkan perbedaan yang jauh. Pada kelas X-DPIB 1 nilai motivasi sebesar 75,08% dan kelas X-DPIB 2 nilai motivasi sebesar 71,14%.

Tabel 3. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Pre_Motivasi_1	Pre_Motivasi_2
N		72	72
Normal	Mean	73,4861	73,1111
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	10,31749	8,90253
Most Extreme	Absolute	,104	,141
Differences	Positive	,091	,137
	Negative	-,104	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		,882	1,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,419	,114

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Berdasarkan di atas dapat kita ketahui bersama bahwa, nilai signifikansi Pre-Motivasi 1 menunjukkan angka sebesar 0,419 > 0,05. Sedangkan nilai signifikansi Pre-Motivasi 2 menunjukkan angka sebesar 0,114 > 0,05. Dengan adanya hasil nilai signifikansi tersebut dapat diartikan bahwa, data motivasi awal siswa merupakan data terdistribusi normal.

Tabel 4. *Independent Sample Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Pre_Motivasi_1	Equal variances assumed	1,459	,231	,420	70	,676	1,02778	2,44608	-3,85078	5,90633
	Equal variances not assumed			,420	62,798	,676	1,02778	2,44608	-3,86063	5,91619
Pre_Motivasi_2	Equal variances assumed	,001	,982	1,915	70	,060	3,94444	2,06002	-,16414	8,05303
	Equal variances not assumed			1,915	69,897	,060	3,94444	2,06002	-,16425	8,05314

Sumber : Output SPSS Hasil Signifikansi *Independent Sample Test*

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai Sig. pada Pre-Motivasi 1 menunjukkan angka sebesar 0,2310 > 0,05 & nilai Sig. pada Pre-Motivasi 2 0,982 > 0,05. Artinya data nilai Motivasi awal dapat dianggap homogen secara varians. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dapat kita lihat angka yang muncul pada kolom Sig. (2-tailed). Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig. (2-tailed) pada Pre-Motivasi 1 menunjukkan angka 0,676 > 0,05. Sedangkan Nilai Sig. (2-tailed) pada Pre-Motivasi 2 menunjukkan angka 0,060 > 0,05 Dengan demikian maka, dapat disimpulkan bahwa melalui uji perbedaan *independent samples t-test*, terbukti tidak ada perbedaan motivasi yang signifikan antara Pre-Motivasi 1 dengan Pre-Motivasi 2, $t(70) = 0,420$; $p1 > 0,05$ dan $t(70) = 1,915$; $p1 > 0,05$. Pada Pre-Motivasi 1, kelas X-DPIB 1 ($M = 74,00$; $SD = 12,00$) memiliki motivasi belajar yang tinggi dari pada kelas X-DPIB 2 ($M = 72,97$; $SD = 8,44$). Sedangkan pada Pre-Motivasi 2, kelas X-DPIB 1 ($M = 75,08$; $SD = 8,57$) memiliki motivasi belajar yang tinggi dari pada kelas X-DPIB 2 ($M = 71,13$; $SD = 8,90$).

Setelah mengetahui hasil analisis motivasi awal, selanjutnya kita dapat melakukan analisis hasil motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan kriteria

penilaian skala likert, dapat kita lihat bahwa nilai motivasi Pertemuan 1 kelas X-DPIB 1 sebesar 74,19% dan X-DPIB 2 sebesar 74,17%. Sedangkan pada pertemuan 2, kelas X-DPIB 1 nilai motivasi sebesar 78,03% dan kelas X-DPIB 2 nilai motivasi sebesar 68,89%.

Tabel 5. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Motivasi_1	Motivasi_2
N		72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76,1528	71,3889
	Std. Deviation	8,11651	11,69514
Most Extreme Differences	Absolute	,154	,098
	Positive	,091	,078
	Negative	-,154	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		1,305	,831
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066	,494

Sumber : Output SPSS *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bersama bahwa, nilai signifikansi Motivasi 1 & Motivasi 2 menunjukkan angka sebesar $0,066 > 0,05$ dan $0,494 > 0,05$.

Tabel 6. *Independent Sample Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Motivasi_1	Equal variances assumed	,218	,642	-2,001	70	,049	-3,75000	1,87384	-7,48725	-,01275
	Equal variances not assumed			-2,001	69,902	,049	-3,75000	1,87384	-7,48734	-,01266
	Equal variances assumed	,779	,381	2,061	70	,043	5,55556	2,69561	,17933	10,93178
Motivasi_2	Equal variances not assumed			2,061	63,834	,043	5,55556	2,69561	,17019	10,94093

Sumber : Output SPSS Hasil Signifikansi *Independent Sample Test*

Berdasarkan di atas, dapat kita lihat bahwa nilai Sig. pada Motivasi 1 dan Motivasi 2 menunjukkan angka sebesar $0,642 > 0,05$ & $0,381 > 0,05$. Artinya data nilai Motivasi pada kedua kelompok perlakuan dapat dianggap homogen secara varians. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dapat kita lihat kolom Sig. (2-tailed) Output SPSS Hasil Signifikansi *Independent Sample Test*, Pada kolom tersebut menunjukkan angka $0,049 < 0,05$ pada Motivasi 1 dan angka $0,043 < 0,05$ pada Motivasi 2. Berdasarkan data tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa melalui uji perbedaan *independent samples t-test*, terbukti ada perbedaan motivasi yang signifikan antara Motivasi 1 dengan Motivasi 2, $t(70) = -2,001$; $p1 < 0,05$ dan $t(70) = 2,061$; $p2 < 0,05$. Pada pertemuan ke – 1, kelas X-DPIB 2 ($M = 78,03$; $SD = 8,10$) memiliki motivasi belajar yang tinggi dari pada kelas X-DPIB 1 ($M = 74,23$; $SD = 7,80$) sedangkan Pada pertemuan ke – 2, kelas X-DPIB 1 ($M = 74,17$; $SD = 9,50$) memiliki motivasi belajar yang tinggi dari pada kelas X-DPIB 2 ($M = 68,61$; $SD = 13,09$).

B. Pengaruh media video terhadap Hasil belajar Kognitif siswa

Nilai hasil belajar merupakan nilai yang didapat dari hasil perolehan jawaban siswa setelah melakukan tes. Pada tahap awal perlu terlebih dahulu melakukan *Pre-Test* terhadap siswa untuk mengetahui kondisi kemampuan awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan adanya nilai tersebut, maka dapat diketahui apakah terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan pada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan analisis kriteria penilaian menggunakan skala likert, diketahui nilai Pre-Test 1 X-DPIB 1 sebesar 66,25% dan X-DPIB 2 sebesar 62,08%. Sedangkan pada Pre-Test 2 X-DPIB 1 sebesar 63,47% dan X-DPIB 2 sebesar 57,36%.

Tabel 7. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Motivasi_1	Motivasi_2
N		72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,1667	60,1467
	Std. Deviation	12,36192	14,93531
Most Extreme Differences	Absolute	,138	,113
	Positive	,070	,086
	Negative	-,138	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		1,171	,962
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129	,313

Sumber : Output SPSS *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bersama bahwa nilai Asymp.Sig.(-tailed) dari hasil Pre-test 1 sebesar 0,129 dan nilai Asymp.Sig.(-tailed) dari hasil Pre-test 2 sebesar 0,129. Dengan adanya nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 8. *Independent Sample Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Nilai_Pretest_	Equal variances assumed	2,505	,118	1,441	70	,154	4,16667	2,89190	-1,60105	9,93438
	Equal variances not assumed			1,441	67,076	,154	4,16667	2,89190	-1,60547	9,93881
Nilai_Pretest_	Equal variances assumed	3,423	,068	1,761	70	,083	6,11111	3,46928	-,80816	13,03038
	Equal variances not assumed			1,761	66,805	,083	6,11111	3,46928	-,81398	13,03620

Sumber : Output SPSS Hasil Signifikansi *Independent Sample Test*

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai Sig. Pre-test 1 sebesar 0,118 > 0,05 sedangkan pada nilai pre-test 2 sebesar 0,068 > 0,05. Artinya data nilai Pre-test pada kedua kelompok perlakuan dapat dianggap homogen secara varians. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dapat kita lihat angka yang muncul pada kolom Sig. (2-tailed). Berdasarkan Tabel di atas, nilai Sig. (2-tailed) Pre-test 1 sebesar 0,154 dan nilai Sig. (2-tailed) Pre-test 2 sebesar 0,083. Dengan demikian nilai Pre-test 1 0,154 > 0,05 dan nilai Pre-test 2 0,083 > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa melalui uji perbedaan *Independent Sample Test* terbukti tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest 1 dengan nilai pretest 2, $t(70) = 1,441$; $p1 > 0,05$ dan $t(70) = 1,761$; $p2 > 0,05$. Data nilai pretest 1 kelas X-DPIB 1 ($M = 66,25$; $SD = 13,49$) memiliki rata-rata yang lebih besar dari pada kelas X-DPIB 2 ($M = 62,08$; $SD = 10,91$) dan data nilai pretest 2 kelas X-DPIB 1 ($M = 63,47$; $SD = 16,25$) memiliki rata-rata yang lebih besar dari pada kelas X-DPIB 2 ($M = 57,36$; $SD = 13,01$).

Setelah kita mengetahui hasil pre-test kedua kelompok, selanjutnya kita dapat melakukan analisis hasil Post-test untuk mengetahui perbedaan nilai hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan analisis kriteria penilaian menggunakan skala likert, diketahui nilai Post-test 1 X-DPIB 1 sebesar 81,52% memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang berbeda dengan nilai hasil belajar kelas X-DPIB 2 sebesar 71,11%. Sedangkan pada Post-test 2 kelas X-DPIB 1 sebesar 83,89% memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang berbeda dengan nilai hasil belajar kelas X-DPIB 2 sebesar 72,08%. Keduanya memiliki nilai yang tak jauh berbeda antara Post-test 1 dan Post-test 2.

Tabel 9. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Post_Test_1	Post_Test_2
N		72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76,74	77,99
	Std. Deviation	16,145	18,494
Most Extreme Differences	Absolute	,126	,155
	Positive	,126	,117
	Negative	-,114	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		1,070	1,311
Asymp. Sig. (2-tailed)		,202	,064

Sumber : Output SPSS *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bersama bahwa nilai Asymp.Sig.(-tailed) dari hasil Post-test 1 sebesar 0,202 > 0,05 dan nilai Asymp.Sig.(-tailed) dari hasil Post-test 2 sebesar 0,064 > 0,05. Dengan adanya nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 10. *Independent Sample Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- taile d)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Post_Test_1	Equal variances assumed	3,147	,080	3,135	70	,003	11,250	3,589	4,092	18,408
	Equal variances not assumed			3,135	69,469	,003	11,250	3,589	4,091	18,409
Post_Test_2	Equal variances assumed	,107	,744	2,840	70	,006	11,806	4,157	3,515	20,097
	Equal variances not assumed			2,840	69,544	,006	11,806	4,157	3,514	20,098

Sumber : Output SPSS *Independent Sample Test*

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai Sig. Post-test 1 sebesar 0,080 > 0,05 dan Post-test 2 sebesar 0,744 > 0,05. Artinya data nilai Post-test pada kedua kelompok perlakuan dapat dianggap homogen secara varians. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dapat kita lihat angka yang muncul pada kolom Sig. (2-tailed). Berdasarkan Tabel di atas, nilai Sig. (2-tailed) Post-test 1 sebesar 0,003 < 0,05 dan nilai Sig. (2-tailed) Post-test 2 sebesar 0,006 < 0,05. Artinya, melalui uji perbedaan *Independent Sample Test* terbukti ada perbedaan yang signifikan antara nilai Post-Test 1 dengan Post-Test 2, $t(70) = 3,135$; $p1 < 0,05$ dan $t(70) = 2,840$; $p2 < 0,05$. Data nilai Post-test 1 kelas X-DPIB 1 ($M = 82,36$; $SD = 15,878$) memiliki rata-rata yang lebih besar dari pada kelas X-DPIB 2 ($M = 71,11$; $SD = 14,546$) dan data nilai Post-test 2 kelas X-DPIB 1 ($M = 83,89$; $SD = 16,908$) memiliki rata-rata yang lebih besar dari pada kelas X-DPIB 2 ($M = 72,08$; $SD = 18,337$).

PEMBAHASAN

A. PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Diketahui hasil pre-test motivasi pada Pre-Motivasi 1 pertama menunjukkan nilai yang tak jauh berbeda dengan Pre-Motivasi 2, yaitu kelas X-DPIB 1 sebesar 74,00% dan kelas X-DPIB 2 sebesar 72,97%. Sedangkan pada Pre-Motivasi 2, nilai motivasi belajar menunjukkan perbedaan yang jauh yaitu, kelas X-DPIB 1 sebesar 75,08% dan kelas X-DPIB 2 sebesar 71,14%. Nilai signifikansi Pre-Motivasi 1 menunjukkan angka sebesar 0,419 > 0,05. Sedangkan nilai signifikansi Pre-Motivasi 2 menunjukkan angka sebesar 0,114 > 0,05. Dengan adanya hasil nilai signifikansi tersebut dapat diartikan bahwa, data motivasi awal siswa telah terdistribusi normal. Selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi motivasi awal kita dapat melihat hasil analisis *Independent Sample Test*, diketahui nilai Sig. pada Pre-Motivasi 1 sebesar 0,2310 > 0,05 & nilai Sig. Pre-Motivasi 2 0,982 > 0,05. Berdasarkan hal tersebut data nilai Motivasi awal dapat dianggap homogen secara varians. Selanjutnya, Nilai Sig. (2-tailed) pada Pre-Motivasi 1 menunjukkan angka 0,676 > 0,05. dan Nilai Sig. (2-tailed) pada Pre-Motivasi 2 menunjukkan angka 0,060 > 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui uji perbedaan *independent*

samples t-test, terbukti tidak ada perbedaan motivasi yang signifikan antara Pre-Motivasi 1 dengan Pre-Motivasi 2.

Selanjutnya hasil analisis akhir motivasi belajar kognitif diketahui, nilai motivasi Pertemuan 1 kelas X-DPIB 1 sebesar 74,19% dan X-DPIB 2 sebesar 74,17%. Sedangkan pada pertemuan 2, kelas X-DPIB 1 nilai motivasi sebesar 78,03% dan kelas X-DPIB 2 nilai motivasi sebesar 68,89%. Sedangkan untuk nilai Asymp.Sig. (-tailed) *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Motivasi 1 & Motivasi 2 menunjukkan angka sebesar $0,066 > 0,05$ dan $0,494 > 0,05$. Dengan adanya nilai tersebut dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi normal. Selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi motivasi akhir kita dapat melihat hasil analisis *Independent Sample Test*, diketahui nilai Sig. pada Motivasi 1 dan Motivasi 2 menunjukkan angka sebesar $0,642 > 0,05$ & $0,381 > 0,05$. Artinya data nilai Motivasi pada kedua kelompok perlakuan dapat dianggap homogen secara varians. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dapat kita lihat kolom Sig. (2-tailed) Output SPSS Hasil Signifikansi *Independent Sample Test*, Pada kolom tersebut menunjukkan angka $0,049 < 0,05$ pada Motivasi 1 dan angka $0,043 < 0,05$ pada Motivasi 2. Berdasarkan data tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa melalui uji perbedaan *independent samples t-test*, terbukti ada perbedaan motivasi yang signifikan antara Motivasi 1 dengan Motivasi 2.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Uno (2006) pada bab kajian pustaka yang menjelaskan, motivasi muncul melalui 2 faktor yaitu faktor dari dalam (intrinsik) & Faktor dari luar (ekstrinsik). Dengan menggunakan media pembelajaran berupa media video, siswa dibantu untuk memunculkan motivasi belajar mereka baik dari dalam diri maupun dari luar, yang mana hal tersebut merupakan upaya dalam tercapainya tujuan belajar yang optimal. Sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Penelitian Alief (2010), dengan judul “Pengaruh media pembelajaran video dengan *windows movie maker* terhadap motivasi belajar matematika siswa” hasil penelitian menyatakan bahwa, terdapat pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Patra Mandiri Plaju. Dengan adanya hal tersebut terbukti bahwa media video dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Namun, dengan adanya hasil tersebut motivasi belajar siswa tetap perlu ditingkatkan agar tidak mengalami penurunan motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemberian materi menggunakan metode belajar yang bervariasi sehingga tidak terkesan monoton dan lebih terkesan suasana kelas menjadi lebih aktif. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket motivasi belajar, siswa terlihat lebih menyukai pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dan tidak hanya terpaku hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat. Hal tersebut sesuai dengan faktor-faktor motivasi belajar yang telah disebutkan Malcom Brownlee (1993) pada bab kajian pustaka bahwa, sebagai seorang guru tak cukup jika hanya sekedar tahu akan materi, namun juga harus memiliki kepribadian yaitu mampu menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya bagi guru memahami apa yang dialami oleh siswa untuk dapat memberikan metode belajar yang tepat agar dapat membantu untuk memotivasi belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

B. PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA

Pengaruh media video terhadap hasil belajar merupakan proses terjadinya suatu dampak/ akibat dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Pengaruh tersebut membawa perubahan yang signifikan pada nilai hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis menggunakan penilaian kriteria skor diketahui, nilai Pre-Test 1 X-DPIB 1 sebesar 66,25% dan X-DPIB 2 sebesar 62,08%. Sedangkan pada Pre-Test 2 X-DPIB 1 sebesar 63,47% dan X-DPIB 2 sebesar 57,36%. Sedangkan untuk nilai Asymp.Sig.(-tailed) dari hasil Pre-test 1 sebesar 0,129 dan nilai Asymp.Sig.(-tailed) dari hasil Pre-test 2 sebesar 0,129. Dengan adanya nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil Signifikansi *Independent Sample Test*, diketahui nilai Sig. Pre-test 1 sebesar $0,118 > 0,05$ sedangkan pada nilai pre-test 2 sebesar $0,068 > 0,05$. Artinya data nilai Pre-test pada kedua kelompok perlakuan dapat dianggap homogen secara varians. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dapat kita lihat angka yang muncul pada kolom Sig. (2-tailed). Diketahui, nilai Sig. (2-tailed) Pre-test 1 sebesar 0,154 dan nilai Sig. (2-tailed) Pre-test 2 sebesar 0,083. Dengan demikian nilai Pre-test 1 $0,154 > 0,05$ dan nilai Pre-test 2 $0,083 > 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa melalui uji perbedaan *Independent Sample Test* terbukti tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest 1 dengan nilai pretest 2.

Selanjutnya diketahui hasil Post-test Siswa. Berdasarkan hasil analisis menggunakan penilaian kriteria skor diketahui, nilai Post-test 1 X-DPIB 1 sebesar 81,52% memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang berbeda dengan nilai hasil belajar kelas X-DPIB 2 sebesar 71,11%. Sedangkan pada Post-test 2 kelas X-DPIB 1 sebesar 83,89% memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang berbeda dengan nilai hasil belajar kelas X-DPIB 2 sebesar 72,08%. Sedangkan untuk nilai Asymp.Sig.(-tailed) dari hasil Post-test 1 sebesar $0,202 > 0,05$ dan nilai Asymp.Sig.(-tailed) dari hasil Post-test 2 sebesar $0,064 > 0,05$. Dengan adanya nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil Signifikansi *Independent Sample Test*, diketahui nilai Sig. Post-test 1 sebesar $0,080 > 0,05$ dan Post-test 2 sebesar $0,744 > 0,05$. Artinya data nilai Post-test pada kedua kelompok perlakuan dapat dianggap homogen secara varians. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dapat kita lihat angka yang muncul pada kolom Sig. (2-tailed). Diketahui nilai Sig. (2-tailed) Post-test 1 sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai Sig. (2-tailed) Post-test 2 sebesar $0,006 < 0,05$. Artinya, melalui uji perbedaan *Independent Sample Test* terbukti ada perbedaan yang signifikan antara nilai Post-Test 1 dengan Post-Test 2.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Dalyono (2012), bahwa selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat

keberhasilan siswa. hal tersebut meliputi kualitas pendidik, cara mengajar, ketepatan kurikulum, sarana & prasarana. Perubahan nilai hasil belajar didapat dari pengaruh rangsangan media pembelajaran yang diberikan. Media pembelajaran yang tepat dapat lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh serta pembahasan, diperoleh kesimpulan pertama, penggunaan media video dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas X-DPIB 1 dan kelas X-DPIB II dapat diterapkan dengan baik. Kedua, hasil analisis data motivasi belajar siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan media video jauh lebih baik dari pada siswa yang tidak diberikan pembelajaran menggunakan media video dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $0,049 < 0,05$ pada Motivasi 1 dan angka $0,043 < 0,05$ pada Motivasi 2. Berdasarkan data tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa melalui uji perbedaan *independent samples t-test*, terbukti ada perbedaan motivasi yang signifikan antara Motivasi 1 dengan Motivasi 2.. Ketiga, analisis data hasil belajar kognitif siswa menunjukkan kelompok siswa yang menggunakan media pembelajaran video jauh lebih baik dari kelompok siswa yang tidak menggunakan media video dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) Post-test 1 sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai Sig. (2-tailed) Post-test 2 sebesar $0,006 < 0,05$. Artinya, melalui uji perbedaan *Independent Sample Test* terbukti ada perbedaan yang signifikan antara nilai Post-Test 1 dengan Post-Test 2.

Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya yaitu, pertama berdasarkan keunggulan media video, media video dapat digunakan sebagai pilihan/ alternatif dalam memberikan media pembelajaran yang bervariasi. Kedua, penerapan pembelajaran menggunakan media video perlu merujuk isi tujuan pembelajaran. Ketiga, bagi pengguna media video untuk pembelajaran, disarankan memilih komponen materi gambar, video, dan audio dengan kualitas yang baik. Keempat, pada penelitian selanjutnya, lebih disarankan untuk mengatur ulang indikator dari instrumen motivasi belajar agar selaras dengan tujuan penelitian dan mendapat hasil yang tepat sasaran sesuai yang diinginkan. Kelima, pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan model pembelajaran sebagai kolaborasi lanjutan setelah siswa melakukan pembelajaran menggunakan media video.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, John. (2007). *Cara Menumbuhkan Pemimpin 7 Prinsip Kunci Pengembangan Kepemimpinan Yang Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- A.M. Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- A.M. Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Andriani, Gustina. (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya*. 12, 136.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief , S. Sadiman. (1996). *Media Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Asnawir dan Usman, M. Basyirudin. (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers,
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arief S. Sadiman. dkk. (1996). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT.Raya Grafindo Persada
- Anderson, Ronald H. (1987). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anggoro, M. Toha. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- B. Uno, Hamzah. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksana
- B uno, Hamzah. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bloom, Benjamin S., etc. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- Cheppy Riyana. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Dale, Edgar. 1969. *Audio Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc. The Dryden Press.
- Danim, Sudarwan. (1995:7). *Keterampilan belajar* .Jakarta : Gramedia
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Eko Ribawati, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Candrasangkala, Vol 1 (1)* , 8-9.
- Frandsen, Arden N. (1967). *Educational Psychology* 2 nd edition. USA : Mc. Graw Hill.
- Gerlach, Vernon S., and Donald P. Ely, 1971, *Teaching and media : A systematic approach*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, N.J
- Hadi, Sutrisno. (1986). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Heinich, R. 1993. *Instructional Media and New Technology of Instruction*. New York: Mcmillan Publishing.

- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual. Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Miarso, Yusuf Hadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Mulya. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Malcom Brownlee. (1993). *Pengambilan Keputusan Etis* .Jakarta : BPK.Gunung Mulia
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Nasution. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nor Rahmah. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Percival, Fred and Henry Ellington.1984.*A Handbook of Educational Technology*. Erlangga.Jakarta.
- Rika Novita, Putri. (2017). *Pengaruh Pemanfaatan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid Di Kelas XI SMAN 10 Aceh Barat Daya* (Skripsi). Diambil dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/371>
- Ribawati, Eko. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal "Candrasangkala" Vol. 1 No. 1.*
- Riduwan. (2006). *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Seels, Barbara B, and Richey, Rita C, (1994). *Instructional Technology The Definition and Domains of the Field*. Washington DC: Assosiation for Educational Communications and Technology.
- Sudjana, Nana. dan Rivai, Ahmad. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sin Vuspa, Licia. (2017). *Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTS Patra Mandiri Plaju Palembang* (Skripsi). Diambil dari <http://eprints.radenfatah.ac.id>
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suciati, Alief. (2010). *Pengaruh media pembelajaran video dengan windows movie maker terhadap motivasi belajar metematika siswa* (Skripsi yang tidak di publikasikan), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sufren & Yonathan. (2014). *Belajar Otodidial SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Unesco. (2002). *Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pendidikan : kurikulum dan untuk sekolah dan program pengembangan guru*. Alih Bahasa Rusli: Gaung Persada Press.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Yusufhadi Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Yuni, Asri. (2010). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran video dan gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar ketrampilan memasang infus pada mahasiswa S1 keperawatan STIKES Kendedes Malang*. (Tesis yang tidak dipublikasikan), UNS Pascasarjana Surakarta, Surakarta.